

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya.¹

Produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah Swt sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia.²

Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah. Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Input adalah segala bentuk sumberdaya yang digunakan dalam pembuatan output.

Secara luas input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja dan modal. Input juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah

¹ Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES) hal:90.

² Nur Fadilah, *Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, An-Nisbah,

input yang jumlahnya pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Misalnya, tanah, gedung, dan pabrik. Sedangkan input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudah untuk diubah dalam periode waktu tertentu. Misalnya, bahan baku dan tenaga kerja.³

2. Fungsi produksi

Menurut Sadono Sukirno fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Dan suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jenis tenaga kerja yang digunakan.⁴

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu input tingkat input tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi yaitu menghasilkan suatu input dari perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakannya yang menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit masukan dalam menghasilkan output perusahaan.

3. Faktor-faktor produksi

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Rosyidi faktor produksi terdiri dari⁵:

- a. Tanah
- b. Tenaga kerja

³ Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.. 145

⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013), hal.193

⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56-58

- c. Modal
- d. Skills

B. Modal

1. Pengertian modal

Biaya modal ialah biaya pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan atau harus dikeluarkan agar dapat diperoleh suatu hasil.”⁶

Terdapat dua pengertian modal kerja suatu perusahaan, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) dan modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Sedangkan modal kerja bruto adalah keseluruhan modal yang tertanam dalam aktiva lancar. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar yang disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu atau menambah kekayaan dan sebagainya.⁸

Modal kerja diperlukan untuk aktifitas operasional sehari-hari. Tanpa modal kerja, maka perusahaan tidak dapat menjalankan aktifitasnya. Aktifitas sehari-hari ditunjukkan oleh keperluan aset-aset lancar, misalnya pembiayaan piutang, persediaan, dan lain-lain. Pembiayaan aset lancar ini diperoleh dari kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja bersih merupakan selisih aset lancar dikurangi dengan kewajiban jangka panjang.

2. Jenis-jenis modal

⁶ Wasis, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Bandung, PT Alumni, 1997. Hal.93

⁷ Salmah Said, *Manajemen Keuangan: Suatu Pengantar* (Cet. I, Samata: Alauddin University Press, 2012), hal.75.

⁸ <https://www.kbbi.web.id/modal>

Jenis-jenis modal ada 2 yaitu:⁹

a. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Seperti diantaranya tanah, bangunan, peralatan produksi, dan lain-lain.

b. Modal kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Seperti diantaranya bahan baku, teknologi, dan lain-lain.

3. Faktor yang mempengaruhi modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal antara lain

a. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman

b. Pemanfaatan modal pinjaman

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

C. Tenaga kerja

1. Pengertian tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.¹⁰

Menurut pengertian diatas, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.90

¹⁰ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2003). Hal, 59

mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan asal 1 angka 4 memberikan pengertian ekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. Pengertian ini agak umum namun maknanya lebih luas karena dapat mencakup semua orang yang bekerja pada siapa saja baik perorangan, persekutuan, badan hukum atau badan lainnya dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. Penegasan imbalan dalam bentuk apapun ini perlu karena upah selama ini diidentikan dengan uang, padahal ada pula buruh/pekerja yang menerima imbalan dalam bentuk barang.¹¹

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu

¹¹ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.2000). Hal, 59.

dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*). Angkatan kerja dalam suatu perekonomian digambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Angkatan kerja dibedakan menjadi dua subkelompok yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja adalah orang-orang yang bekerja, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan memang sedang bekerja serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu sedang tidak bekerja.

2. Faktor produksi tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labor*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetap juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja:

a. Ketersediaan tenaga kerja

Ketersediaannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.

- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang trampil akan menyebabkan kemubadhiran karena operasional teknologi tidak berjalan.
- d. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan.
Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan, seperti pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya ke vnderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.
- e. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian.
- f. Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.

- g. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda. Perbedaan inipun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, atau lainnya.

D. Usaha kecil menengah

1. Pengertian usaha kecil menengah

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/9/Bkr tahun 2001, yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai kriteria sebagai berikut:¹²

- a. Kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih aling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan bersih tahunan aling banyak Rp.1.000.000.000
- c. Milik warga negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan meruakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Usaha kecil adalah industri kerajinan dan industri rumahan yang dibina menjadi efisien dan mampu berkembang mandiri, meingkatkan peranan dalam menyediakan barang dan jasa daam berbagai komponen baik keperluan pasar daam negeri maupun luar negeri.¹³

Pembahasan tentang usaha kecil menengah (UKM) meliputi pengelompokan jenis usaha yaitu jenis industri skala kecil menengah (ISKM) dan perdagangan skala kecil menengah (PSKM). Hal tersebut karena pemikirannya terfokus pada

¹² Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha KeciL dan Menengah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN) hal.53

¹³ Sony Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta. 2009) Ha.66

permasalahan kesempatan atau laangan pekerjaan diletakan pada kemampuan pengembangan ISKM/PSKM.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sector yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidu dalam kegiatan usaha kecil baik di sector tradisiona maupun modern.

2. Usaha kecil menengah senapan angin

Sentra usaha kecil menengah atau industry kecil menengah senapan angin adalah industry yang memiliki skala industry kecil dan menengah yang memproduksi senaan angin yang rata-rata memiliki karyawan 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki karyawan minimal 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 milyar rupiah.

E. Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata wirausaha, dan secara sederhana kita menganggap wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah peluang menjadi suatu keuntungan. Kata wirausaha bukan merupakan sesuatu yang asing lagi, hal ini disebabkan karena banyaknya sosialisasi pentingnya menjadi seorang wirausaha oleh pemerintah.

Menurut Peter Hisrich Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu

dan usaha, disertai dengan penggunaan resiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.¹⁴

Di bawah ini adalah ciri-ciri kewirausahaan yang profesional dan handal:¹⁵

1. Yakin pada produk yang dimiliki
2. Mengenal banyak produknya
3. Tidak berdebat dengan calon konsumen
4. Komunikatif dan negosiasi ramah dalam pelayanan
5. Santun, jujur dan berani
6. Menciptakan transaksi

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Duri¹⁶ dalam penelitiannya yang mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh modal dan tenaga kerja serta untuk mengetahui pengaruh variable modal dan tenagakerja terhadap produksi sepatu. Metode yang digunakan adalah Teknik sampling yang mengambil seluruh populasi yang ada yaitu pengrajin sepatu yang terdaftar menjadi anggota koperasi Margo Suryo yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program eviews 5.1.

¹⁴ Suryana. *Kewirausahaan*, Jakarta , Salemba Empat 2011. Hal.19

¹⁵ Muhammad anwar H.M “Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi” (Jakarta:Prananda Media Grup.2014) hal.79

¹⁶ Anis Arifia Duri, *Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu*, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vo. 1 No. 2, (2013)

Hasil penelitiannya adalah secara individu (parsial) variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi sepatu pada pengrajin sepatu koperasi 'Margo Suryo'. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) hasil produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Penelitian Duri dilakukan di koperasi produsen sepatu sedangkan, peneliti melakukan penelitian di usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat. Perbedaan lain yaitu penelitian Duri menggunakan analisis regresi berganda dengan program eviews 5.1, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS.

Novitri¹⁷ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi tempe pada industri tempe di Bojongsari-Indramayu. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik F dan T, uji asumsi klasik dengan hasil penelitian berdasarkan uji T menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe, dan bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi tempe.

¹⁷ Irma Amalia Novitri, *Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri Tempe* (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu), (IAIN Syekh Nurjati Cirebon: 2015)

Sedangkan berdasarkan uji F secara simultan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi tempe, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi di usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat.

Afifah¹⁸ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, biaya tenaga kerja dan bahan baku terhadap tingkat keuntungan pengusaha batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder dan data primer.

Hasil penelitiannya adalah Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal, biaya tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan 95% terhadap besarnya keuntungan pengusaha.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan teknik analisis linier berganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Afifah menggunakan data sekunder dan data primer, sedangkan penelitian ini menggunakan data primer saja.

18 Fitri Afifah, *Analisis Pengaruh Faktor Modal, Biaya Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Keuntungan Pengusaha Industry Batik Di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*

Narendracista¹⁹ Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan teknologi secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan. Metode asosiatif digunakan dalam menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja industry kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam, sedangkan secara parsial modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variable modal dan tenaga kerja. Perbedaanya adalah dalam penelitian Narendracista menggunakan kinerja industry, sedagkan dalam penelitian ini lebih menekankan ke hasil produksi.

Mutiara²⁰ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh bahan baku industri terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh bahan bakar terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tempe Populasi dalam penelitian ini adalah industri tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang yang berjumlah 49 industri tempe. Data dikumpulkan melalui

¹⁹ I Dewa Gede Dinar Narendracista, "*pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja industri kerajinan barang logam di desakamasan*". (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, E-Jurnal EP Unud, 7 [7] : 1501-1529)

²⁰ Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang*. (universitas diponegoro:2010)

metode kuesioner dengan teknik purposive sampling. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F dan uji t, analisis koefisien determinasi (R^2), Untuk menganalisis data menggunakan software SPSS versi 10.0.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe. Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Besarnya R^2 sebesar 0,960 artinya 96,0 persen variasi produksi tempe dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja), dan sisanya sebesar 4,0 persen dijelaskan variabel lain di luar model.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode purposive sampling dalam penentuan sampel. Sedangkan perbedaannya adalah dalam produksi tempe menggunakan bahan bakar sebagai salah satu variabel yang sangat dibutuhkan, sementara dalam pembuatan senapan angin menggunakan mesin yang mana keduanya sama sama menunjukkan hasil yang sama.

Sarwanti, Leonardo, Heru²¹ dalam penelitiannya yang bertujuan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, biaya bahan baku dan tenaga kerja terhadap kinerja usaha industri kecil pembuatan tahu di Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan kuesioner terhadap 86 responden pengusaha tahu dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan uji statistik (uji t, uji F, koefisien determinasi R²), serta uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden yaitu pengusaha tahu di Kabupaten Sukoharjo, menyimpulkan hasil analisis regresi, variabel modal (X1) dan variabel bahan baku (X2) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap besarnya kinerja usaha yang diperoleh pengusahaan tahu. Dalam hasil analisis regresi, variabel tenaga kerja (X3) dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya kinerja usaha yang diperoleh pengusaha tahu. Dari ketiga variabel tersebut faktor bahan baku yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap hasil usaha tahu.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika dalam industri senapan angin, faktor tenaga kerja sangat dibutuhkan karena dalam proses pembuatannya masih sangat bergantung dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja.

²¹ Sarwanti, Leonardo, Heru, "*Pengaruh modal usaha, biaya bahan baku dan tenaga kerja terhadap kinerja usaha industri tahu di kabupaten sukoharjo*". (Universitas Pandanaran:2015)

Permatasari²² dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tahu di Kota Semarang dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan metode uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji f, uji t dan analisis koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Uji T adalah variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Sedangkan uji simultan (Uji F) variabel modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Besarnya R² sebesar 0,98 artinya 98 persen variasi produksi tahu dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja) dan sisanya 2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam produksi tahu menggunakan mesin yang menggunakan bahan bakar, sementara dalam penelitian ini, pembuatan senapan angin tidak menggunakan bahan bakar melainkan tenaga manusia dan listrik.

²² Pradipta Eka Permatasari, skripsi “*Analisis pengaruh modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi pada usaha tahu di kota semarang tahun 2015*” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro:2015)

Andriani²³ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi sepatu PT Kharisma Baru Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Dari hasil penelitian regresi dapat diketahui bahwa variabel modal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi modal sebesar 0,0076 dengan demikian nilai signifikansi $0,0076 < \alpha (0,05)$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,231 menunjukkan besarnya elastisitas input modal terhadap hasil produksi sepatu pada PT. Kharisma Baru Indonesiayang artinya kenaikan modal setiap 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (tenaga kerja dan bahan baku) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 0,231 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah modal yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi dimana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya yang digunakan baik untuk membayar gaji tenaga kerja, biaya penyusutan aktiva benda dan instalasi pabrik. Apabila jumlah modal yang tersedia dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan lancar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

²³ Andriani. "pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu pt. kharisma baru indonesia)". (FKIP Universitas PGRI Madiun, *EQUILIBRIUM*, VOLUME 5, NOMOR 2: 2017)

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

Permata²⁴ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah, Bahan Baku, dan Lama Usaha terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo. Penelitiannya merupakan penelitian ex-post facto bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik industri tahu di Kecamatan Manisrenggo sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif antara Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo; (2) terdapat pengaruh positif antara Bahan Baku terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo; (3) terdapat pengaruh positif antara Lama Usaha terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo; (4) terdapat pengaruh positif antara Upah, Bahan Baku, dan Lama Usaha secara bersama-sama terhadap Produktivitas Tenaga Kerja industri tahu di Kecamatan Manisrenggo.

Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada variable Y yang mana skripsi oleh Santa Permata adalah menekankan pada tenaga kerja, sedangkan skripsi ini menekankan pada hasil.

²⁴Santa permata, "*pengaruh upah, bahan baku, dan lama usaha terhadap produktivitas tenaga kerja industri tahu di kecamatan manisrengg*". (Universitas Negeri Yogyakarta:2019)

Persamaanya dengan skripsi ini adalah sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Herawati dan Mulyani²⁵ pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi, dan studi literatur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif.

Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa Nilai t hitung pada masing-masing variabel bebas tersebut menunjukkan angka positif, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai dari T tabel yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = Nk-1$ ($31-2-1$) $= 1,701$. Sehingga kriteria H_0 di terima jika (+) $t_{hitung} > (+) T_{tabel}$ atau (-) $t_{hitung} < (-) t_{tabel}$. Dengan menggunakan signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi tiap variabel $X_1 < 121$ 0,05 dan variabel $X_2 < 0,0$ Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X_1 kurang signifikan dan variabel X_2 signifikan. Berdasarkan pengujian dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terlihat bahwa proses produksi (X_2) mempunyai koefisien hasil uji thitung lebih besar yakni 3.679. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel proses produksi (X_2) mempunyai pengaruh dominan (paling besar) terhadap kualitas produk (Y) pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan variable bahan baku.

²⁵ Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, "pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada ud.Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo"(FEB UNEJ,Prosiding Seminar Nasional.2016)

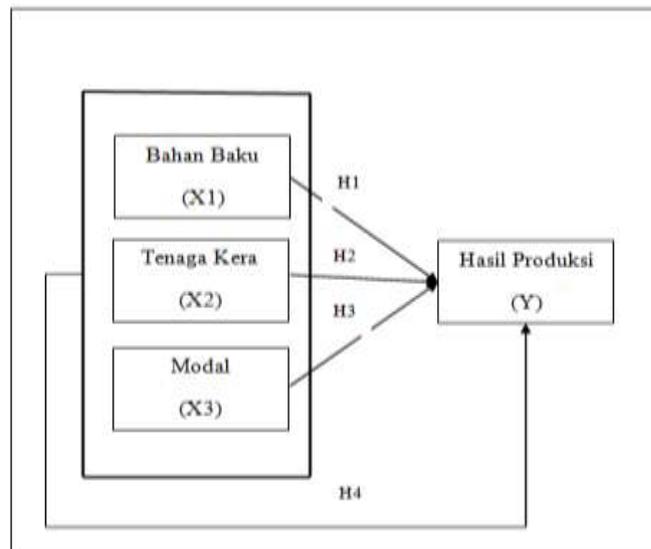
Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menekankan pada kualitas produk, sementara penelitian ini menekankan pada hasil produksi saja.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah hasil produksi (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh bahan baku, jumlah tenaga kerja dan modal (sebagai variabel independen). Ketersediaan bahan baku sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses produksi senapan angin. Faktor jumlah tenaga kerja secara teoritis mempengaruhi hasil produksi. Jika jumlah tenaga kerja bertambah, akan membuat hasil produksi senapan angin bertambah. Selain itu juga mempersingkat waktu yang diperlukan untuk memproduksi. Faktor modal dalam penelitian ini juga memungkinkan mempengaruhi hasil produksi senapan angin, karena tidak memungkinkan suatu produksi berjalan tanpa adanya modal. Modal merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan operasional produksi karena digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana serta perlengkapan produksi.

Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian tersebut adalah pengaruh bahan baku, jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Aviatun Nadhiroh, 2019

H. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi

Usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat.

H2: Tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat

H3: Modal berpengaruh terhadap hasil produksi usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat.

H4: Bahan baku, tenaga kerja, dan modal berpengaruh terhadap hasil produksi usaha kecil menengah senapan angin di kecamatan srengat.